

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN USAHA
PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI LINGKUNGAN
PERMUKIMAN DI NAGARI MUNGKA KECAMATAN
MUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sains
strata satu (S1) pada Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial*



**Oleh:
MUTIARA OKTAVIA**

NIM 19136031

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
DEPARTEMEN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2024

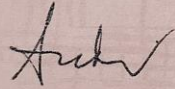
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan
Ayam Ras Petelur di Lingkungan Permukiman di Nagari Mungka,
Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota.
Nama : Mutiara Oktavia
NIM / TM : 19136031/2019
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2024

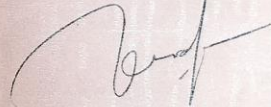
Disetujui Oleh

Kepala Departemen Geografi



Dr. Febriandi, S.Pd, M.Si
NIP. 197102222002121001

Pembimbing



Dr. Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si
NIP: 197905062008122001

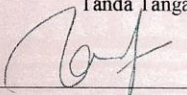


PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : **Mutiara Oktavia**
TM/NIM : 2019/19136031
Program Studi : S1 Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial


Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, Tanggal Ujian 07 Februari Pukul 13.20-14.20 WIB
dengan judul

Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Lingkungan
Permukiman di Nagari Mungka, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Padang, Februari 2024

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Dr. Widya Prarikeslan S.Si, M.Si	1. 
Anggota Penguji	: Dra. Endah Purwaningsih M.Sc	2. 
Anggota Penguji	: Fitriana Syahar S.Si M.Si	3. 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang,


Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
DEPARTEMEN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutiara Oktavia
NIM/BP : 19136031/2019
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Lingkungan Permukiman Di Nagari Mungka Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Kepala Departemen Geografi

Dr. Febriandi, S.Pd, M.Si
NIP. 19710222002121001

Padang, 7 Februari 2024
Saya yang menyatakan

Mutiara Oktavia
NIM. 19136031

ABSTRAK

Mutiara Oktavia, 2024: Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Lingkungan Permukiman di Nagari Mungka Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota

Peternakan ayam ras petelur yang di Nagari Mungka Kecamatan Mungka berdekatan dengan pemukiman masyarakat, yang menimbulkan bau yang tidak sedap yang menyebabkan persepsi dari masyarakat terkait keberadaan peternakan. Penelitian ini bertujuan Mengetahui persepsi masyarakat terhadap usaha peternakan ayam ras petelur di lingkungan pemukiman di Nagari Mungka Kecamatan Mungka, dan mengetahui upaya penanggulangan dampak negatif yang di timbulkan peternakan ayam ras petelur di lingkungan pemukiman di Nagari Mungka Kecamatan Mungka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methods* yang merupakan gabungan dari metode kualitatif dan metode kuantitatif. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik menggunakan skoring dengan Skala Likers sebagai skala pengukuran sangat terganggu, mengganggu, cukup terganggu, tidak terganggu, dan sangat tidak terganggu untuk mengukur sub variabel bau, dan kebersihan Peternakan.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam ras petelur di lingkungan pemukiman di Nagari Mungka, Kecamatan Mungka dengan menghitung jumlah bobot dari setiap variabel menggunakan skala interval berada pada kategori terganggu. Upaya penanggulangan dampak negatif yang di timbulkan peternakan ayam ras petelur oleh sebagian kecil masyarakat sekitar adalah menutup pintu dan jendela saat angin datang sebanyak 6 responden atau 6,45%, memakai pengharum ruangan sebanyak 7 responden atau 7,53%, memakai perekat lalat sebanyak 7 responden atau 7.53% dan sebanyak 2 atau 2,15% responden memakai kipas angin untuk menghalau bau yang datang disaat ada angin. Selebihnya sebanyak 71 responden atau 76,34% tidak ada melakukan upaya penanggulangan dampak peternakan ayam ras petelur karena pemahaman masyarakat terhadap dampak negatif peternakan masih kurang dan mengabaikannya begitu saja.

Kata kunci: Persepsi Masyarakat, Peternakan, Lingkungan Pemukiman.

ABSTRACT

Mutiara Oktavia, 2024: Community Perception of the Existence of Egg-laying Chicken Breeding Businesses in Residential Environments in Nagari Mungka, Mungka District, Limapuluh Kota Regency

The egg-laying chicken farm in Nagari Mungka, Mungka District, is close to a community residence, which causes an unpleasant odor which causes the public's perception regarding the existence of the farm. This research aims to determine the public's perception of the business of egg-laying chicken farming in residential areas in Nagari Mungka, Mungka District, and to find out efforts to overcome the negative impacts caused by egg-laying chicken farming in residential areas in Nagari Mungka, Mungka District.

This research uses a mix methods approach which is a combination of qualitative methods and quantitative methods. The data analysis used in this research is statistical analysis using scoring with the Likers Scale as a measurement scale of very disturbed, disturbed, quite disturbed, not disturbed, and very not disturbed to measure the sub-variables of odor and livestock cleanliness.

The results of the research show that the public's perception of the existence of egg-laying chicken farming businesses in residential areas in Nagari Mungka, Mungka District by calculating the total weight of each variable using an interval scale is in the disturbed category. Efforts to overcome the negative impacts caused by laying hen farming by a small portion of the local community include closing doors and windows when the wind comes by 6 respondents or 6.45%, using air fresheners by 7 respondents or 7.53%, using fly adhesive as many as 7 respondents or 7.53% and 2 or 2.15% of respondents used fans to ward off odors that came when there was wind. The remaining 71 respondents or 76.34% did not make any efforts to overcome the impacts of egg-laying chicken farming because people still lack understanding of the negative impacts of farming and simply ignore them.

Keywords: Community Perception, Livestock, Residential Environment.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi wabarakatuh. Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Lingkungan Permukiman di Nagari Mungka, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota”**. Shalawat beserta Salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul kharimah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan do'a serta bimbingan dari berbagai pihak. Penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang pertama dan utama kepada Allah *Subhanahu Waa Ta'ala* atas rahmat dan nikmat yang memberikan kelancaran serta kekuatan diri dan hati penulis hingga pada akhirnya skripsi dapat selesai dengan baik.
2. Untuk teristimewa orangtua penulis, Ibunda Gusti Maria tercinta, papa Aliman, ayahanda Jendri Naspial, dan seluruh keluarga besar yang menjadi sosok terbaik bagi penulis dan dalam kehidupan yang sudah penulis lewati. Melalui do'a yang penuh kasih tulus memberikan semangat pada saat-saat tersulit bagi penulis. Tak terhitung nasihat dan pelajaran hidup yang selalu diberikan disela-sela penatnya

hari yang dilewati dalam membesarkan dan mendidik penulis dengan pengharapan untuk memiliki kehidupan yang baik dan selalu menjadi muslimah yang bertaqwa kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

3. Ibu Dr.Widya Prarikeslan S.Si, MSi selaku ketua Prodi Departemen Geografi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr.Widya Prarikeslan S.Si, MSi selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Endah Purwaningsih M.Sc, selaku penguji I yang selalu mengarahkan, membimbing, serta memberikan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. Ibu Fitriana Syahar S.Si M.Si, selaku penguji II yang selalu mengarahkan, membimbing, serta memberikan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Bapak/Ibu Karyawan Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memfasilitasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Geografi FIS UNP, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga segala do'a, motivasi, dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamiin.

10. Kepada para sahabat terbaik penulis yang tidak bisa di sebutkan satu-satu yang selalu ada di saat suka maupun duka, yang selalu menjadi support system, yang selalu menguatkan bahu penulis.

11. Masyarakat di Nagari Mungka Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah bersedia meluangkan waktu untuk penulis dan menjawab pertanyaan dari penulis.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, serta dapat di jadikan sebagai pedoman untuk penelitian lebih lanjut.

Lima Puluh Kota, 18 Mei 2023

Mutiara Oktavia

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Peternakan Ayam Ras Petelur.....	10
2. Limbah Peternakan Ayam Ras Petelur	15
3. Syarat Kandang Peternakan Ayam Ras Petelur	17
4. Bau	20

5. Lingkungan Hidup	23
6. Persepsi Masyarakat.....	30
7. Persepsi Masyarakat terhadap Lingkungan.....	32
8. Sistem Informasi Geografis (SIG)	33
B. Kerangka konseptual.....	34
C. Penelitian Relevan.	38
BAB III.....	41
METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin	55
b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	56
c. Karakteristik responden berdasarkan jarak rumah dari peternakan ayam ras petelur.....	57
d. Karakteristik Lama Responden Berdampingan Dengan Peternakan ayam Ras Petelur	59
Ket	59
Jumlah responden	59
Persen	59
Lama Berdampingan Dengan Peternakan <1 tahun.....	59
17 orang.....	59
Lama Berdampingan Dengan Peternakan >1 tahun	59
76 orang.....	59
Jumlah	59
93 orang.....	59

Berdasarkan Tabel 11, terdapat 76 orang responden atau 81,72%, yang berdampingan dengan peternakan ayam ras petelur lebih dari 1 tahun. Masyarakat yang bermukim lebih dari 1 tahun ini mereka merasa terganggu dengan adanya bau dari peternakan ayam ras petelur, namun seiring berjalannya waktu mereka sudah bisa menerima keadaan tersebut. Mereka sudah lama tinggal di tempat tersebut bahkan sebelum peternakan itu berdiri, Sehingga masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan lebih memilih untuk bertahan di tempat ini.....	59
Terdapat 17 orang responden atau	59
e. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir	60
f. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan	61
g. Karakteristik responden berdasarkan Jorong.	62
h. Karakteristik Pemilik Peternakan Ayam ras Petelur	63
B. Teknik Analisis Data	64
1) Uji Validitas dan Reliabelitas Kuesioner	64
2) Persepsi Masyarakat Menggunakan Skoring Dengan Skala Likers.....	66
3) Teknik Analisis Pola Persebaran dengan Metode Tetangga Terdekat.....	67
4) Reduksi Data, penyajian data, penarikan kesimpulan.....	69
C. Instrumen Penelitian	72
BAB IV	76
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	76
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	76
a. Letak Geografis	76
b. Keadaan Alam.....	77
c. Demografi	77
d. Sarana dan Prasarana.....	81

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	96
1. Persepsi Masyarakat	96
a. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat sekitar peternakan	112
b. Upaya yang dilakukan oleh pemilik peternakan ayam ras petelur di Nagari Mungka	114
3. Pembahasan	124
BAB V	131
PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.Pengaruh Gas Amonia Terhadap Manusia dan Hewan Ternak.	16
Tabel 2.Pengaruh Pemaparan Gas Hidrogen Sulfida (H ₂ S) pada Manusia.....	16
Tabel 3.Indeks Standar Pencemaran Udara.....	27
Tabel 4.Penelitian Relevan.....	38
Tabel 5.Jumlah Populasi di Setiap Jorong di Nagari Mungka	46
Tabel 6.Jumlah Sampel Yang Ada Di Setiap Jorong Di Nagari Mungka.....	48
Tabel 7.Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 8.Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	57
Tabel 9.Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Rumah dari Peternakan	58
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bermukim.....	59
Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	60
Tabel 12.Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	61
Tabel 13.Karakteristik Jumlah Responden Berdasarkan Jorong.....	62
Tabel 14.Identitas Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur.....	63
Tabel 15, Hasil Cronbach's Alpha.....	66
Tabel 16.Skoring Dalam Skala Likers	67
Tabel 17.Pola Analisis tetangga terdekat.	68
Tabel 18.Indikator Persepsi Masyarakat Terhadap peternakan Ayam Ras Petelur	73
Tabel 19.Skala Interval Yang Digunakan Dalam Penelitian.....	73
Tabel 20.Skala Interval Kelas Sub variabel Bau.....	74
Tabel 21.Skala Interval Kelas Sub Variabel Kebersihan Peternakan	75

Tabel 22.Skala Interval Kelas Persepsi Secara Keseluruhan	75
Tabel 23.Data Penduduk Nagari Mungka Per Jorong Tahun 2021.....	78
Tabel 24.Mata Pencarian Di Setiap Jorong Di Nagari Mungka.....	79
Tabel 25.Data Pendidikan Di Setiap Jorong Yang Ada Di Nagari Mungka.	80
Tabel 26.Jumlah Sarana Ibadah di Setiap Jorong Yang Ada di Nagari Mungka.....	81
Tabel 27.Jumlah Sarana Pendidikan di Setiap Jorong yang Ada di Nagari Mungka...	82
Tabel 28.Penilaian persepsi masyarakat variabel bau/penciuman	Error! Bookmark not defined.
Tabel 29.Penilaian Persepsi Masyarakat terhadap kebersihan kandang	Error! Bookmark not defined.
Tabel 30.Penilaian Persepsi Masyarakat Secara Keseluruhan di Nagari Mungka.....	106
Tabel 31.Populasi Ayam Ras Petelur di Nagari Mungka.....	149
Tabel 32.Identitas responden masyarakat di Nagari Mungka	151
Tabel 33.Hasil Kuesioner (Sub Variabel Bau) Di Nagari Mungka.....	159
Tabel 34. Hasil Kuisisioner (Sub Variabel Kebersihan Peternakan).....	163
Tabel 35.Hasil Kuesioner Upaya penanggulangan dampak negatif peternakan.....	167

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.Diagram Alir Penelitian.....	37
Gambar 2.Peta Lokasi Penelitian di Nagari Mungka.....	44
Gambar 3.Peta Lokasi Sampel penelitian di Nagari Mungka	50
Gambar 4. Peta kawasan Pemukiman Di Nagari Mungka	84
Gambar 5.Hasil Analisis Nearest Neighbor Pemukiman Di Nagari Mungka.....	85
Gambar 6.Peta Kawasan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Nagari Mungka	87
Gambar 7.Hasil Analisis Nearest Neighbor (nilai T).....	88
Gambar 8.Peta Kawasan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Jorong Padang Baru	90
Gambar 9.Kawasan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Jorong Padang Harapan	91
Gambar 10.Kawasan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Jorong Padang Koto Tuo	92
Gambar 11.Kawasan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Jorong Koto Baru.....	93
Gambar 12.Kawasan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Jorong Mungka Tengah	94
Gambar 13.Kawasan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Jorong Koto Tuo Mungka....	95
Gambar 14.Skala Persepsi Masyarakat Terhadap Variabel Bau.....	101
Gambar 15.Skala Persepsi Masyarakat terhadap Variabel Kebersihan Peternakan...	105
Gambar 16.Persepsi Masyarakat Secara Keseluruhan	106
Gambar 17. Persepsi Masyarakat Terhadap Variabel Bau.....	126
Gambar 18. Persepsi masyarakat terhadap variabel Kebersihan Peternakan.....	127
Gambar 19.Persepsi Masyarakat Secara Keseluruhan	128
Gambar 20.Penyebaran Quesioner Bersama Masyarakat Tanggal 2 Juli 2023	171

Gambar 21. Penyebaran Quesioner Bersama Masyarakat Tanggal 5 Juli 2023.	172
Gambar 22. Penyebaran Quesioner Bersama Masyarakat 8 Juli 2023.	173
Gambar 23. Wawancara Bersama peternak bapak Indirin, 15 juli 2023.....	174
Gambar 24. Wawancara Bersama peternak Ibuk Roza Susanti, 15 juli 2023.....	174
Gambar 25. Keadaan Di Sekitar Peternakan Ayam	175
Gambar 26. Peternakan Ayam Ras Petelur	176

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1.Surat Izin Pengambilan Data	140
Lampiran 2.Surat Pengantar pengambilan data dan Penelitian dari DPMPTSP.....	141
Lampiran 3.Kuesioner Responden Penduduk	142
Lampiran 4.Membuat Peta Persebaran Peternakan Ayam Ras Petelur.....	147
Lampiran 5 Populasi Ayam Ras Petelur Di Nagari Mungka	149
Lampiran 6.Identitas Responden Masyarakat di Nagari Mungka.....	151
Lampiran 7.Hasil Kuesioner (Sub Variabel Bau) Di Nagari Mungka	159
Lampiran 8.Hasil Kuesioner Sub Variabel Kebersihan Di Nagari Mungka	163
Lampiran 9.Hasil Kuesioner Upaya penanggulangan dampak negatif peternakan ...	167
Lampiran 10. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Di Nagari	171
Lampiran 11.Wawancara bersama Pemilik ternak.....	174
Lampiran 12. Keadaan di Sekitar Peternakan Ayam	175
Lampiran 13. Gambar kandang yang berdampingan dengan permukiman	176
Lampiran 14.Uji Validitas dan Reabilitas Intrumen Penelitian	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternakan adalah salah satu subsektor dalam sektor pertanian yang memberikan manfaat dan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia saat ini. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, menunjukkan bahwa subsektor peternakan memberikan sumbangan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia mencapai Rp.268.169,6 milyar, dengan persentase 1,58% dari seluruh total PDB di Indonesia. Jumlah populasi peternakan yang ada di Indonesia yang paling banyak adalah ayam ras pedaging dengan jumlah populasi 3.107.183.054 ekor, sedangkan ayam ras petelur berada di urutan kedua dengan jumlah 368.191.874 ekor. (BPS Peternakan dalam Angka Tahun 2022).

Sektor peternakan ayam ras petelur adalah usaha yang sedang berkembang pesat di Sumatera Barat, hampir di setiap daerahnya terdapat usaha peternakan ayam ras petelur dalam rangka memenuhi kebutuhan protein hewani. Peternakan unggas yang paling banyak diminati adalah di Indonesia saat ini adalah peternakan ayam ras petelur karna usaha ini sangat menjanjikan (Yanuardi 2019).

Provinsi Sumatera Barat berada pada urutan kelima dengan populasi ternak ayam ras petelur terbanyak di Indonesia dengan jumlah populasi 20.648.473 ekor ayam ras petelur. (BPS Peternakan dalam Angka Tahun 2022).

Peternakan ayam ras petelur lebih menguntungkan karna masa panen ayam ras petelur lebih lama di bandingkan dengan ayam ras pedaging, dimana ayam ras

pedaging bisa di panen dan disembelih pada umur 30-35 hari, sedangkan ayam ras petelur akan terus bertelur sampai umur 24 bulan, jadi ayam ras petelur bisa memiliki keuntungan jangka panjang dibandingkan ayam ras pedaging, dimana dengan waktu ayam ras petelur lebih lama berada di kandang yang bisa menyebabkan penumpukan feses, urin, lalat serta adanya bau busuk yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengundang berbagai persepsi dari masyarakat sekitar.

Usaha peternakan ayam akhir-akhir ini mulai sering dituding sebagai usaha yang ikut mencemari lingkungan. Berdasarkan penelitian Erman Safril 2019, yang berjudul Dampak Sosial Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Wilayah Pemukiman Di kabupaten Lima Puluh Kota yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat merasakan adanya pencemaran udara (bau) dari usaha peternakan ayam ras petelur yang berada di lingkungan mereka di tambah dengan adanya banyak lalat yang bermunculan di sekitar kandang dan masuk ke rumah-rumah masyarakat yang menyebabkan masyarakat sekitar merasa terganggu. Oleh karena itu, agar peternakan menjadi usaha yang berwawasan lingkungan dan efisien, maka tatalaksana pemeliharaan, perkandangan, dan penanganan limbahnya harus selalu diperhatikan. Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pertanian telah menyadari hal tersebut dengan mengeluarkan peraturan Mentan No. 31/Permentan/OT.140/2/2014, yang menyatakan bahwa usaha peternakan dengan populasi tertentu perlu dilengkapi dengan upaya penanganan dan pemantauan lingkungan.

Kecamatan Mungka merupakan salah satu kecamatan dengan populasi ayam ras petelur terbanyak di Kabupaten Lima Puluh Kota yang berada pada urutan ketiga dengan jumlah populasi sebanyak 1.031.600 ekor ayam, Sedangkan yang menjadi

kecamatan dengan populasi ayam ras petelur terbanyak nomor satu di kabupaten Lima Puluh Kota adalah Kecamatan Payakumbuh dengan jumlah populasi sebanyak 2.082.000 ekor ayam. (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan kabupaten Lima Puluh Kota 2022).

Walaupun Kecamatan Mungka bukan menjadi daerah dengan populasi ternak unggas ayam ras petelur terbesar di Kabupaten Lima Puluh Kota, tetapi Kecamatan Mungka merupakan sentra produksi utama telur ayam ras di Sumatera Barat yang mana Kecamatan Mungka ini mampu memproduksi telur ayam ras hingga 1,5 juta butir telur ayam ras per hari (Supriyanto 2011).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Nagari Mungka, Kecamatan Mungka dengan alasan berdasarkan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022, Nagari Mungka merupakan nagari dengan populasi ayam ras petelur terbanyak di Kecamatan Mungka dengan jumlah populasi 502.600 ekor (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan kabupaten Lima Puluh Kota 2022). Meskipun mata pencaharian di Nagari Mungka 80% adalah bertani tetapi pekerjaan bertani hanya sekedar melengkapi kebutuhan pokok untuk satu kali panen dan tidak mampu memenuhi kebutuhan lainnya (Dewi, Nurfitriya, 2020), akan tetapi yang menjadi primadona dalam kesejahteraan Nagari Mungka adalah usaha peternakan ayam ras petelur, dengan beternak ayam kehidupan masyarakat lebih terjamin dan sejahtera. Dibandingkan Nagari lainnya di Kecamatan Mungka, Di Nagari Mungka ini kandang peternakannya lebih banyak berdekatan dan berdampingan dengan pemukiman masyarakat dan ketika ada angin, menimbulkan

bau yang tidak sedap yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan yang akan menggiring adanya persepsi dari masyarakat terkait keberadaan peternakan.

Dengan banyaknya usaha peternakan ayam ras petelur di Nagari Mungka dan keterbatasan areal atau belum ada areal khusus untuk usaha peternakan, maka masyarakat sekitar banyak yang membuat kandang ayam ras petelur berdekatan dengan lingkungan tempat tinggal, dan ada juga sebagian masyarakat yang pembangunan peternakan ayam didirikan jauh dari pemukiman penduduk, namun lama kelamaan di sekitar areal peternakan tersebut menjadi pemukiman. Dengan begitu masyarakat banyak mengeluhkan dampak buruk dari kegiatan usaha peternakan ayam ras karena masih banyak peternakan mengabaikan penanganan limbah dari usahanya. Penanganan limbah yang tidak baik akan menimbulkan keresahan dan menimbulkan persepsi masyarakat yang tidak baik bagi peternakan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No 40/ Permentan/ OT. 140/7/2011 menyatakan bahwa jarak kandang peternakan ayam dengan pemukiman adalah minimal 200 meter.

Limbah utama yang dihasilkan oleh usaha peternakan ayam ras adalah limbah padat, limbah cair dan limbah gas. Limbah padat berupa kotoran ayam, sisa pakan, bulu ayam dan kulit telur. Limbah cair berupa urin, air buangan (habis pakai) yang biasa digunakan dalam proses pencucian tempat pakan, tempat minum, dan pencucian kandang. Sedangkan limbah gasnya berupa bau yang kurang sedap (Hidayat. F. 2019).

Dampak lingkungan negatif usaha peternakan ayam ras petelur yaitu munculnya lalat, bau tidak enak yang berasal dari kotoran ayam yang menumpuk yang dapat

menyebabkan rasa tidak nyaman, pusing, mual, muntah, kurang nafsu makan, sesak nafas akibat bulu ayam yang beterbangan, serta ancaman mewabahnya penyakit yang dapat menular dari ternak ayam ke manusia (*zoonosis*). Kotoran, air buangan minum ayam, lalat dan bau yang kurang sedap dianggap sebagai salah satu dampak lingkungan yang terjadi. Adanya bau yang kurang sedap dapat menimbulkan dampak sosial bagi warga yang berada di sekitar peternakan yaitu mengganggu aktivitas warga. Sebagian masyarakat sekitar kandang ayam ras petelur merasa terganggu dengan adanya usaha ayam ras petelur yang mengakibatkan adanya limbah.

Berdasarkan penelitian Tedi priyambodo tahun 2016 yang berjudul Dampak keberadaan peternakan Ayam ras Petelur Bagi Masyarakat Di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung yang menyatakan bahwa peternakan memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah kotoran ayam dapat dijadikan pupuk oleh masyarakat, menambah lowongan pekerjaan. Sedangkan dampak negatifnya adalah bau yang tidak sedap dari peternakan, banyak lalat di rumah-rumah warga sekitar peternakan. Hal paling mengganggu adalah pada saat musim hujan tiba, karena kotoran ayam menjadi basah dan baunya menyengat.

Peternakan harus menerapkan konsep yang berwawasan lingkungan, artinya pembangunan peternakan maupun aktifitas usaha yang dilakukan tidak merusak lingkungan atau menyebabkan pencemaran dan degradasi (Dwiwati, 2016). Setyowati (2008) berpendapat bahwa mayoritas peternakan ayam berdiri di lingkungan permukiman masyarakat.

Kurangnya perhatian peternak akan pengolahan limbah mulai dirasakan masyarakat dan menjadi suatu 'pengganggu'. Berdasarkan penelitian Muhammad

Abdi tahun 2018, tentang Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan peternakan Ayam ras Petelur Di Dusun Passau Timur Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana kabupaten Majene menyatakan bahwa sebagian masyarakat terganggu dengan adanya bau dari peternakan ayam ras petelur. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rekomendasi terbentuknya kebijakan kawasan usaha peternakan (kunak) yang dapat memberi jarak pada peternakan dan permukiman.

Persepsi masyarakat sangat penting dilakukan karena dengan mengetahui persepsi tersebut akan membantu mencegah bahkan menanggulangi dampak lingkungan hidup yang timbul, seperti dalam hal ini usaha peternakan ayam ras petelur menimbulkan pencemaran dan limbah diantaranya pencemaran udara (bau), pencemaran air, dan limbah ternak itu sendiri. Sehingga dengan adanya observasi terkait persepsi masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan tersebut dapat diketahui keberadaan dan keberlangsungan usaha peternakan tersebut dalam produktivitas Ayam Petelur.

Adapun hasil observasi yang dilakukan di Nagari Mungka Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota bahwa sebagian masyarakat yang rumahnya berada di sekitar peternakan ayam ras petelur yang jarak rumahnya kurang dari 200 meter merasa terganggu dengan adanya peternakan yang mengakibatkan limbah seperti bau, feses, urin, bulu dan lalat yang beterbangan yang menyebabkan terjadinya pencemaran udara. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi masyarakat. Berdasarkan penelitian Etty wahyuni, tahun 2023, yang berjudul Dampak Lingkungan Dan keberlanjutan Peternakan Ayam Ras Pola kemitraan yang menyatakan bahwa dampak lingkungan yang ditimbulkan peternakan ayam ras adalah

pencemaran udara dan tanah, persepsi masyarakat menunjukkan ketidaknyamanan terhadap bau tidak sedap, lalat dan kerusakan jalan sekitar peternakan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul skripsi yang peneliti angkat “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Lingkungan Permukiman di Nagari Mungka, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kandang usaha peternakan ayam ras petelur berdampingan dengan permukiman
2. Usaha peternakan ayam ras petelur memiliki limbah berupa limbah cair, limbah padat dan limbah gas yang berdampak terhadap masyarakat sekitar.
3. Masyarakat mengeluhkan adanya usaha peternakan ayam ras petelur yang mengganggu dan berdampak terhadap lingkungan sekitar.

C. Batasan Masalah

Limbah dari peternakan ayam ras petelur mencakup limbah padat, cair, dan limbah gas. Dalam permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah terlalu luas, agar peneliti lebih terarah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi menjadi Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Lingkungan Permukiman di Nagari Mungka, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota dengan sub variabel bau (penciuman), dan kebersihan peternakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap usaha peternakan ayam ras petelur di lingkungan permukiman di Nagari Mungka, Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana upaya penanggulangan dampak negatif yang di timbulkan peternakan ayam ras petelur di lingkungan permukiman di Nagari Mungka Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap usaha peternakan ayam ras petelur di lingkungan permukiman di Nagari Mungka, Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Mengetahui upaya penanggulangan dampak negatif yang di timbulkan peternakan ayam ras petelur di lingkungan permukiman di Nagari Mungka Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan serta tujuan penelitian, adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait lokasi persebaran kandang ayam ras petelur di Nagari Mungka, dapat menyumbangkan ilmu bagi pengembangan keilmuan geografi khususnya di bidang Geografi lingkungan atau analisis mengenai dampak lingkungan (amdal), mengetahui

persepsi masyarakat sekitar terhadap dampak yang di timbulkan oleh usaha peternakan ayam ras petelur dan dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan peternakan ayam ras petelur.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan skripsi dan mendapatkan gelar sarjana sains S1 Prodi Geografi, Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
- 2) Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan usaha peternakan ayam ras petelur
- 3) Dapat menambah wawasan penulis mengenai dampak lingkungan (Amdal) dan cara penanggulangan limbah negatif akibat peternakan ayam ras.

b. Bagi Pemerintah dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pemerintah daerah dan para peternak ayam ras petelur terkait lokasi penempatan kandang ayam dan dapat meminimalisir dampak yang disebabkan oleh limbah kotoran ayam terhadap lingkungan dan sebagai rekomendasi kebijakan dalam upaya perbaikan lingkungan dan pengembangan wilayah.